

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya manusia ialah makhluk sosial / dengan dikenal juga melalui sebutan Zoon Politicon, istilah Zoon Politicon dengan dikemukakan terhadap Aristoteles guna mengutarakan manusia selaku makhluk sosial. pada pendapatnya termaksud Aristoteles menerangkan bahwasanya manusia dikodratkan guna hidup berinteraksi satu sama lain serta berpublik termaksud ialah perihal dengan membedakan manusia serta hewan. Keterkaitan pada sebutan tadi manusia memegang dinamika guna berinteraksi antar sesama pada rangka mencapai diantara tujuan besarnya, ialah mewujudkan kehidupan berpolitik serta berbudaya dengan bermartabat serta beretika. pada perihal terwujudnya kehidupan berpolitik serta berbudaya dengan bermartabat serta beretika amat dibutuhkan Pendidikan politik terhadap warga negara melalui beragam usia serta juga peran. Budaya ataupun kebudayaan diambil pada bahasa sansekerta ialah pada kata selaku perihal dengan berkaitan melalui akal manusia¹. Namun ternyata bukan hanya termaksud saja tampak juga dengan membedakan antara kebudayaan serta budaya, kebudayaan mampu diuraikan sebagai; Segenap cipta rasa serta karsa, sedangkan budaya ialah hasil cipta rasa serta karsa manusia.

¹Joko Tri Prasetya, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 30.

Culture (budaya) pastilah sudah amat tiada asing lagi terdengar ditelinga kita, walaupun demikian tiada sedikit pada kita dengan belum mengetahui kebenaran perihal apa termaksud budaya. dengan cara keseluruhan budaya selalu diuraikan selaku sesuatu cara hidup dengan bersifat mengatur setiap manusia agar memahami serta mengerti apa dengan mesti dilangsungkan supaya menunjukkan sikap guna kelancaran / agar terjalin nya rangkaian melalui manusia dengan lainnya.

Ungkapan bahasa Latin, kata 'budaya' tampak pada kata 'colore' dengan memegang arti mengerjakan / mengolah², sedangkan pada kamus besar bahas Nasional kita ialah bahasa Indonesia 'budaya' diuraikan selaku pikiran, akal, adat istiadat, ataupun budi, namun kata termaksud (budaya) kian merujuk terhadap pola pikir (pribadi) manusia. Beragam perihal termaksud berkaitan bersama bahasa serta kata adat istiadat.

Secara keseluruhan Budaya ialah sesuatu cara hidup berkembang dengan dimiliki satu kelompok pribadi serta bahkan telah diwariskan terhadap generasi ke generasi berikutnya, dengan terbentuk pada banyaknya unsur unsur, termasuk mekanisme politik, agama, pakaian, bahasa, karya seni serta juga adat istiadat. Kebudayaan ialah kompleks dengan encakup, kepercayaan, kesenian, adat serta dengan sudah biasa dilangsungkan terhadap sekelompok publik³. Budaya politik

² <http://id.wikipedia.org/wiki/Portal:Budaya> . Diakses pada tanggal 26 agustus 2021

³ Soerjono, *Soekarto Sosiologi satu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 150-151.

dengan cara sederhana diuraikan selaku nilai-nilai dengan dipraktikkan serta juga berkembang terhadap satu masyarakat tertentu di bidang politik.

Indonesia ialah satu Negara dengan memegang begitu banyak sekali pulau juga memegang amat beragam-ragam budaya. Publiknya pun ialah publik dengan majemuk dengan berawal pada banyak sekali macam suku. Sebab perihal dengan demikian selaku penyebab mengapa di Indonesia demokrasi dengan cara langsung sulit dilangsungkan, demokrasi selalu diberlangsungkan melampaui tindakan perwakilan serta termaksud menjadikan pemerintahan dengan terwujud selalu disebut melalui sebutan pemerintahan representatif ataupun pemerintahan perwakilan. Segenap warga negara Indonesia memegang hak guna ikut serta pada melangsungkan pemilu di beragam negara demokrasi, pemilu selalu dianggap selaku lambang juga selaku tolak ukur terhadap demokrasi termaksud sendiri, perolehan pada pemilu dengan dilangsungkan pada suasana dengan terbuka serta menggunakan prinsip bebas berserikat serta kebebasan berpendapat menggambarkan melalui lumayan akurat aspirasi disertai partisipasi publik.

Indonesia juga ialah satu negara dengan menganut mekanisme demokrasi, mekanisme demokrasi ialah mekanisme dengan memperbolehkan kebebasan berpendapat serta kebebasan berbicara serta kebebasan berserikat terhadap setiap warga nya. dengan cara sederhana demokrasi mampu juga diuraikan melalui pemerintahan dengan pada rakyat, terhadap rakyat, guna rakyat. Demokrasi mampu diwujudkan melampaui pemilihan umum dengan menjadikan rakyat mampu membatasi kekuasaan pemerintah, sebab setiap pemilih mampu menikmati

kebebasan dengan dimilikinya tanpa intimidasi serta kecurangan dengan membuat kebebasan memilih selaku terganggu.

Bagaimanapun publik Indonesia tiada mampu terpisahkan melalui perpolitikan, sebab perihal disini sudah sejak dulu menyatu melalui kehidupan mereka, baik termaksud melalui pemerintahan / lembaga lembaga diluar pemerintahan ialah lembaga non formal / bahkan melalui sesama publik sebab kehidupan berpolitik ialah diantara bagian pada interaksi kehidupan mereka. Interaksi termaksud selalu saja mengalami internalisasi melalui publik dengan lalu nantinya pada situlah terbentuk beragam sikap, pengetahuan, serta juga pandangan perihal mekanisme perpolitikan dengan nantinya menentukan bagaimana perilaku publik disuatu daerah itu.

Kata Politik berawal pada bahasa ‘Yunani’ ialah “*polis*” dengan bermakna kota berstatus Negara/*city state*. Plato juga Aristoteles beranggapan politik ialah sesuatu cara sampai pada pencapaian publik melalui perpolitikan dengan amat baik. Saat termaksud Aristoteles mengutarakan politik melalui *zoon politikon* dengan lalu kian menerus berkembang selaku *polites* / warga negara, *politeia* / perihal dengan terhubung bersama Negara, pemerintahan Negara / politika, serta dengan terakhir berubah jadi politikus / kewarganegaraan. Ungkapan Miriam budiarjo politik ialah ialah bermacam macam kesibukan pada satu mekanisme perpolitikan dengan berrangkaian melalui mekanisme membuat tujuan pada mekanisme termaksud serta melangsungkan tujuannya⁴, serta berdasarkan pandangan politik

⁴ Miriam Budiarmo, *Dasar Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 162.

diatas mampu diambil kesimpulan makna pada politik ialah segenap urusan dengan berrangkaian melalui kenegaraan ataupun berkaitan pada pemerintahan melalui menggunakan sesuatu mekanisme politik dengan berrangkaian guna menentukan tujuan pada mekanisme dengan demikian juga cara pencapaian tujuan pada mekanisme termaksud sendiri⁵. Politik ialah pengetahuan perihal kenegaraan / ketatanegaraan, yakni perihal dasar pemerintahan / mekanisme pemerintahan⁶, pembagian / pembentukan kekuasaan pada publik dengan diantaranya berbentuk mekanisme membuat putusan terkhususnya didalam satu Negara.

Mandailing ialah diantara suku dengan pastinya banyak di ditemui di hampir setiap daerah di Indonesia terutama di Utara pulau Sumatera ialah Sumatera Utara suku disini diperkayai ikatan nasab aksara, bahasa, darah, kesenian, *system social*, kebiasaan serta adat tersendiri dengan berbeda melalui Melayu serta juga Minang. Pada awal mulanya suku Mandailing (Mandailing) bersama sama melalui suku Batak dengan lain melangsungkan imigrasi ke selatan sebelum datangnya Belanda serta juga Portugis ke Sumatera, di jajah nya Sumatera terhadap Belanda menyebabkan Mandailing masuk ke pada bagian golongan suku Batak walaupun sebenarnya memegang perbedaan dengan cara Budaya serta pula bahasa dengan dikenakan melalui suku batak. Penjajahan Belanda bersama tujuan misionarisnya menyatu padukan suku Batak Toba melalui suku Mandailing serta termaksud

⁵Wahyudi Akmaliah, *Politik Sirkulasi Budaya Pop, Media Baru, Pelintiran Agama serta Pergeseran Otoritas*, (Yogyakarta: Mojok Buku, 2019), h. 18.

⁶Tim Penulis Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Timur: PT Balai Pustaka Persero, 2018), h. 635.

menyebabkan disebutnya suku Mandailing ialah melalui julukan suku Melayu Mandailing di Malaysia serta suku Mandailing di Indonesia.

Fenomena dengan berkembang di publik Batak (Mandailing), khususnya fenomena sosial budaya telah lama mengundang banyak kebingungan terlepas pada paradigma dengan dikenakan terhadap banyak pribadi, tak sedikit pula berfikir bahwa pada perihal mengedepankan pendapat pribadi batak cenderung kian spontan apakah mungkin melalui demikian demokrasi pada pembangunan politik hendak kian berkembang pesat bilamana mengikuti tradisi berfikir pribadi pribadi batak terutama pada penyelenggaraan serta pengembangan politik di Indonesia, di pada berkelompok pribadi batak (Mandailing) mencari pribadi dengan mereka anggap kian bijaksana serta kian mampu pada mengatasi beragam kepentingan serta persoalan publik, lalu pribadi dengan mereka anggap mampu pada perihal hal termaksud mereka jadikan pemimpin pada mengatasi segenap persoalan terutama pada bidang pemerintahan melampaui mekanisme pemilihan. Selain pada pada termaksud pada budaya politik dengan dimaksud pada suku batak tiada hanya perihal kepemimpinan di bidang pemerintahan saja, namun kepemimpinan dibidang adat serta juga kepemimpinan dibidang agama pun termasuk kedalam budaya perpolitikan pada suku Batak (Mandailing), diantara segenap termaksud Datu ialah pemimpin publik batak terutama di pedalaman dengan biasanya masih jelas amat kental budaya nya, biasanya juga pendapat pada Datu begitu penting serta amat di dengar.

Suku mendailing ialah suku dengan memegang banyak jenis marga , di kelurahan pulo padang sendiri tampak beberapa masrga dengan berawal dari suku

mandailing yakni Rambe, Siregar, Harahap, lubis, hasibuan, pulungan, rangkuti, matondang, dll. serta pada masrga disini jugalah perilaku politik publik mandailing termaksud muncul walaupun hanya memegang satu pemangku adat, namun kenberagaman marga disini) banyaknya marga-marga pada komunitas, lalu sulit memprediksi (sebab kemungkinan adanya saling tarik-menarik anta satu sama lain guna memilih satu di antara tiga pasangan Calon Bupati serta Wabup. melalui gambaran disini hendak terlihat pentingnya dilangsungkan penelitian.

Sebelumnya Pilkada dilangsungkan terhadap para DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah). Seiring melalui berjalannya waktu ialah sejak telah berlakunya UU No. 32 Tahun 2004 dengan menerangkan perihal: Pemerintahan Daerah, dengan didalam nya termakna perihal kepala daerah dipilih dengan cara langsung terhadap rakyat Indonesia melampaui pilkada.

Pemilihan kepala daerah (PILKADA) dilangsungkan dengan cara langsung terhadap penduduk daerah administratif ⁷ sekitar dengan memenuhi serta memegang ketentuan pula syarat yakni contohnya penduduk dengan sudah memilik e-KTP (kartu tanda penduduk elektronik) serta beragam syarat serta ketentuan lain nya pun lumayan beragam, Pada 9 Desember 2020 lalu Pemilihan Kepala daerah serta wakil kepala darah dengan digelar dengan cara serentak guna beberapa daerah dengan jabatan kepala daerah nya berakhir pada 2021 serta segenap daerah termaksud bertotalkan 270 daerah.

⁷Tim Penulis Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Timur: PT Balai Pustaka Persero, 2018), h. 178.

Kita selaku publik bernegara serta beragama sudah seharusnya mengikuti perkembangan politik / sekedar paham dasar dasar pada perpolitikan sebab semakin berkembangnya zaman maka pastinya berita perpolitikan hendak semakin senter terdengar di setiap belahan daerah daerah kita, sebab perihal termaksud jangan sampai kita selaku apatis / bahkan berakhir selaku terpecah belah hanya sebab masalah perbedaan pilihan ketika pemilihan kepala daerah serta wakil kepala daerah (pilkada), dan kita juga memegang pancasila selaku ideologi Negara / selaku dasar pemikiran negara serta persatuan negara guna melangsungkan perihal dengan demikian publik mesti benar benar memahami serta mengamalkan apa apa saja nilai dengan terkandung pada pancasila lalu terciptanya masyarakat Indonesia dengan Harmonis serta damai sesuai melalui cita cita Negara Indonesia⁸ sebab sebenarnya melalui kita mengetahui dasar ilmu politik serta paham ideologi negara, kita mendapatkan banyak sekali manfaat diantara poin pentingnya ialah tiada mudah dipecah belah / di kambing hitamkan, melalui paham politik kita hendak semakin sadar bahwasanya kita tiada boleh asal pada menggunakan hak suara kita sebab politik amat berpengaruh pada segenap aspek kehidupan kita, serta ketetapan kita menggunakan hak suara kita juga berpengaruh pada nasib banyak pribadi, melalui kita paham politik juga ialah diantara bentuk bukti kecintaan kita terhadap tanah air, tiada hanya di televisi televisi saja dengan memegang drama setiap harinya, politik juga memegang drama tersendiri, drama politik bukanlah drama biasa, drama termaksud mampu memberikan kita banyak pembelajaran ialah diantaranya

⁸ Moerdianto, Soerjanto Poespowardojo, Attamimi, *Pancasila Selaku Ideologi pada Beragam Bidang Kehidupan Berpublik Berbangsa serta Bernegara*, (Jakarta: BP Pusat, 1991), h. 51.

ialah guna hidup kian berkualitas serta kian baik pada sebelumnya, melalui mengetahui dasar ilmu politik juga kita biasa membaca gerak gerik perkembangan Negara serta perkembangan pemerintahan setidaknya kita memegang sedikit pengetahuan guna selaku pegangan kita agar tiada mudah termakan hoax dengan selalu mengakibatkan terpecah belahnya satu bangsa yakni dengan terjadi di banyak daerah yakni saat ini, kalau saja kita tiada pernah tahu perihal *track record* / rekam jejak para politikus Indonesia pastilah kita hendak amat gampang termakan hoax / bahkan semakin rentan tepecah belah sebab semakin gampang memberikan asupan-asupan hoax dengan lalu selaku paham dengan salah sebab kita tiada paham hendak politik bahkan dasarnya pun tidak.

Pada Zaman dengan sekarang disini publik Indonesia selalu dihidangkan bermacam pelaksanaan politik dengan terpampang di media cetak juga massa, serta bahkan di media sosial serta segenap termaksud tentunya juga dialami terhadap publik Mandailing di kelurahan Pulo Padang Kabupaten Labuhan Batu, perihal termaksud juga amat mempengaruhi pilihan mereka, di sebabkan pada dasarnya segenap publik Indonesia dengan telah memegang e-KTP berhak memberikan suaranya pada pemilihan Umum hendak tetapi bagaimanakah melalui sebagian publik Mandailing dengan masih kental hendak kebudayaan nenek moyang serta bahkan bagaimanakah melalui sebagian publik dengan pendidikannya tergolong rendah akankah mereka sanggup mendatangkan budaya politik dengan aktif, cara yakni apakah dengan mereka gunakan pada perihal dengan demikian? serta tampak perihal lainnya dengan belum terungkap juga ialah Bagaimana kecenderungan

publik Mandailing di kelurahan Pulo Padang Kabupaen Labuhan Batu pada berpolitik.

Pada 9 Desember 2020 lalu telah berlangsung Pilkada serentak disekitar 270 wilayah di Indonesia dengan terpilih dengan masa periode kepemimpinan pemerintahan kepala daerah nya berakhir pada tahun 2021, serta segenap jumlah wilayah dengan terpilih ialah meliputi 224 kabupaten serta di 37 kota. serta di keluahan Pulo Padang, kabupaten Labuhan Batu, Provinsi Sumatera Utara tempat saya study kasus telah digelar pilkada ialah pilbup (pemilihan Bupati serta Wakil nya), dengan ketika pilkada berlangsung serta bahkan sebelum pilkada berlangsungpun amat kentara bagaimana sikap, prilaku serta pandangan publik di lingkungan termaksud melalui perpolitikan.

Berdasar pada latar belakang dengan penulis sebutkan tadi, penulis tertarik guna meneliti **“Perilaku politik Komunitas Mandailing Di Kelurahan Pulo Padang Pada Pilkada 2020”** sebab pada umumnya penduduk di kelurahan Pulo Padang mayoritasnya bersuku Mandailing.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas. adapun beragam rumusan masalah dengan tampak pada riset ini, sesuai melalui latar belakan diatas ialah:

1. Bagaimana wujud perilaku politik Komunitas Mandailing pada menetapkan dukungan serta pilihan terhadap pasangan calon Bupati serta Wakil Bupati pada PILKADA Kabupaten Labuhan Batu tahun 2020?

Fokus Pembahasan

1. Tradisi Komunitas Mandailing pada menetapkan pemimpin adat serta politik sesuai dengan diwariskan terhadap para pendahulu mereka.
2. Perilaku politik etnis Mandailing pada menetapkan dukungan serta pilihan terhadap paslon pada PILKADA Lab Batu 2020.
3. Perilaku politik Komunitas Mandailing dengan tetap serta dengan berubah pada PILKADA Labuhan Batu 2020.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Bersumber pada pemaparan rumusan masalah diatas, bahwa tujuan dengan hendak didapat pada riset disini ialah:

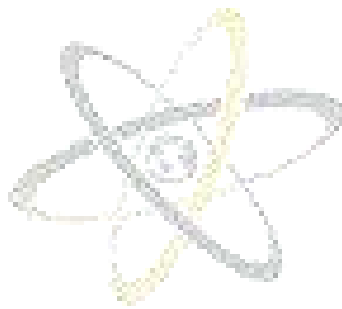
Guna mengetahui Bagaimana wujud perilaku politik Komunitas Mandailing pada menetapkan dukungan serta pilihan terhadap pasangan calon Bupati serta Wakil Bupati pada PILKADA Kabupaten Labuhan Batu tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

Bersumber pada pemaparan Fokus pembahasan diatas, bahwa tujuan dengan hendak didapat pada riset disini ialah:

- a. Guna Mengetahui Tradisi Komunitas Mandailing pada menetapkan pemimpin adat serta politik sesuai dengan diwariskan terhadap para pendahulu mereka.

- b. Guna Mengetahui Perilaku politik etnis Mandailing pada menetapkan dukungan serta pilihan terhadap paslon pada PILKADA Lab Batu 2020.
- c. Guna Mengetahui Perilaku politik Komunitas Mandailing dengan tetap serta dengan berubah pada PILKADA Labuhan Batu 2020.



D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Manfaat guna Penulis (peneliti)

Perolehan pada penulisan ini, saya harapkan mampu menghasilkan tambahan pengetahuan, data, serta tambahan pengalaman guna penulis sendiri serta kiranya mampu mengutarakan gambar pada budaya politik Mandailing di Kelurahan Pulo Padang Kabupaten Labuhan Batu pada Pilkada dengan berlangsung Tahun 2020.

b. Manfaat terhadap Segenap Warga Kampus (Universitas)

Perolehan pada penulisan ini, saya harapkan cukup guna membubuhi bahan sokongan guna ilmu social terkhususnya perihal budaya politik Mandailing di Kelurahan Pulo Padang Kabupaten Labuhan Batu pada Pilkada dengan berlangsung Tahun 2020 serta juga mampu selaku kumpulan buku di perpustakaan serta semoga

nantinya mampu di manfaatkan selaku referensi pada penelitian penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat guna Penulis (peneliti)

Perolehan pada penulisan disini semoga mampu selaku bahan studi ilmiah serta nantinya mampu menggambarkan data guna penelitian lain terkhususnya perihal budaya perpolitik Mandailing di Kelurahan Pulo Padang Kabupaten Labuhan Batu pada Pilkada dengan berlangsung Tahun 2020.

b. Manfaat guna Publik

Perolehan pada penulisan disini semoga mampu menggambarkan data terhadap perangkat daerah perihal budaya politik Mandailing di Kelurahan Pulo Padang Kabupaten Labuhan Batu pada Pilkada dengan berlangsung Tahun 2020, serta demikian juga diharapkan hasil riset disini nantinya mampu selaku tambahan pengetahuan perihal judul diatas terhadap siapapun dengan membacanya.

E. Batasan Istilah

Batasan istilah dengan dimaksudkan guna guna mampu menjadikan kesatuan pandangan serta kesamaan penafsiran pada judul proposal skripsi diatas, penulis menggunakan istilah dengan demikian :

Komunitas Mandailing

Mandailing cukup populer di Kota Rantau Parapat. pada bahasa sehari-hari pada publik setempat, dengan disebut Mandailing ialah segenap dengan bermarga

Batak serta Mandailing dengan beragama Islam. melalui demikian, komunitas Mandailing di Kelurahan Pulo Padang mencakup sejumlah marga, yakni Rambe, Ritonga, Siregar, Dasopang, Dalimunthe, Lubis, Nasution serta sebagainya. pada perihal ini, komunitas Mandailing dengan dijadikan selaku objek penelitian ialah mereka yang; (1) bermarga, (2) bertempat tinggal serta menetap di lingkungan Kelurahan Pulo Padang Kabupaten Labuhan Batu dengan dbuktikan melalui alamat dengan tampak pada KTP (Kartu Tanda Penduduk), serta (3) ikut serta selaku pemilih pada pemilihan Bupati serta Wakil Bupati 9 Desember 2020 lalu

Perilaku politik.

Makna pada perilaku politik dibatasi melalui sikap Publik Mandailing di kelurahan Pulo Padang Kabupaten Labuhan Batu peran dengan yakni apakah dikenakan pada mekanisme politik, bagian pada mekanisme politik dengan dimaksudkan ialah struktur, kelompok, kultur, kebijakan, juga kepemimpinan. sebabnya, budaya politik pada riset disini guna mengetahui kian pada lagi peranan serta pemahaman publik Mandailing melalui menyeluruh pada satu mekanisme perpolitikan, bagaimana perannya, sikap juga sikap publik melalui perpolitikan terkhususnya saat dilangsungkan nya pilkada ialah Bupati serta Wakil Bupati pada 2020 lalu.

Komunitas Mandailing.

Komunitas Mandailing dengan dimaksud pada judul diatas dibatasi melalui kelompok bersuku Mandailing dengan juga mayoritas publik di kelurahan Pulo Padang kabupaten Labuhan Batu dengan hidup, berinteraksi, serta juga tinggal di

lingkungan kelurahan Pulo Padang, publik suku Mandailing dibatasi pada riset ini, selain mesti dengan beresuku Mandailing dengan diteliti juga mesti dengan bertempat tinggal serta menetap di lingkungan Kelurahan Pulo Padang Kabupaten Labuhan Batu melalui alamat dengan tampak pada KTP (Kartu Tanda Penduduk) ialah di Kelurahan Pulo Padang. Lalu juga publik pada riset disini mesti mengetahui serta mesti dengan ikut serta pada Pilkada dengan berlangsung pada tahun 2020 lalu ialah pemilihan Bupati serta Wakil Bupati 9 Desember 2020 lalu. Publik bersuku Mandailing di kelurahan Pulo Padang Kabupaten Labuhan Batu dengan diteliti ialah ialah publik dengan termasuk pada golongan usia dengan mampu mengikuti kelangsungan pemilu / pilkada ialah usia 17 tahunan / dengan kian tua. Demikian sebab pada umur termaksud pribadi hendak kian stabil pada segi emosi juga mampu ikut serta pada kesibukan berpolitik serta Pemilihan Umum termasuk diantara kesibukan perpolitikan.

Pilkada.

Pilkada ialah pemilihan guna kepala daerah dengan jujur, adil, serta transparan dengan dimana sistematisnya dipilih dengan cara langsung terhadap publik dengan sudah berhak guna memilih serta menggunakan hak pilihnya guna menentukan kepala daerah dengan kian baik guna kedepannya. Penyelenggaraan pilkada disini dilangsungkan terhadap badan komisi pemilihan umum (KPU). Pilkada juga mampu diuraikan pada pemilihan gubernur, pemilihan walikota serta pemilihan bupati.

Pulo Padang.

Pulo Padang ialah diantara Kelurahan dengan berada di kecamatan Rantau Utara dengan terletak didiantara pada beberapa kecamatan dengan tampak di Kabupaten Labuhanbatu, Labuhanbatu ialah diantara pada banyaknya kabupaten dengan tampak di Provinsi Sumatera Utara dengan diketahui selaku kota terbesar ketiga di Indonesia sesudah Jakarta serta Surabaya

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penulis memakai metode penelitian kualitatif melalui teknik deksriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif ialah penelitian lapangan / juga disebut penelitian responden. Penelitian kualitatif ialah penelitian perihal kehidupan pribadi, cerita, sikap, serta juga perihal fungsi organisasi, gerakan sosial / rangkaian timbal balik. Ibnu Hajar (1996) menjerlaskan bahwa pada segi hasil penelitian dengan diutarakan penelitian kualitatif menyajikan hasilnya pada bentuk deskriptif kualitatif.⁹ Penelitian kualitatif disini selaku alat guna mendapatkan jalan keluar pada problema dengan terjadi di kehidupan publik, agar mampu memberikan jawaban pada setiap masalah dengan terjadi melampaui latar belakang agar mampu selaku pemahaman perihal fenomena dengan terjadi pada publik.¹⁰

Berdasarkan keterangan diatas, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif melalui menekankan realitas jamak, interaktif serta masing masing

⁹ Salim serta Syahrur, Metodologi Penelitian Kualitatif , ed. Haidir, (Bandung: Citapusaka Media, Cet. 3, 2010), h. 41-42.

¹⁰ Creswell, Jhon W, *Penelitian kualitatif serta Desain Riset : Memilih Diantara Lima Pendekatan.* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar . 2015.), hal.86

publik dengan diwawancarai menceritakan bagaimana strategi dengan dikenakan serta juga reshpon publik terhadap pilkada 2020 lalu, guna memahami permasalahan serta menjawab setiap rumusan masalah dengan ada, penulis hendak mewawancarai beberapa pengemuka suku / publik di lingkungan Kelurahan Pulo Padang Kabupaten Labuhan Batu pada keberlangsungan pemilihan kepala daerah ialah Bupati serta Wakil Bupati pada 2020 lalu, lalu dianalisis dengan cara kualitatif deskriptif.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi riset disini berada di kawasan kelurahan Pulo Padang, Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu.

3. Sumber Data

Dalam riset disini tampak dua jenis sumber data dengan hendak peneliti gunakan, ialah :

a. Sumber primer

Sumber primer ialah data utama dengan penulis dapatkan langsung pada publik Mandailing di Kelurahan Pulo Padang dengan memegang sumber data serta data dengan dibutuhkan terhadap penulis, data-data termaksud adala data-data inti dengan penulis dapatkan melampaui observasi langsung kelingkungan dengan hendak diteliti.

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder ialah data penunjang dengan ialah sumber data kedua dengan diperlukan terhadap riset disini dengan data-data termaksud

penulis peroleh pada buku-buku, jurnal, undang-undang ataupun segenap dengan berkaitan melalui penelitian dengan penulis langsung.

3. Teknik pengumpulan data

Dalam teknik pengumpulan data maka keaslian serta kebenaran data ialah perihai dengan paling utama di padasatu penelitian. Tahapan pengumpulan data ialah satu mekanisme pada metode penelitian ilmiah dengan mesti melampaui tahapan sistematika serta logis melampaui mekanisme pencarian data dengan paling akurat, baik pada primer(langsung pada informan) ataupun data pada sekunder (data pada seumber kedua).¹¹

Sebagian metode pengumpulan data dengan hendak dikenakan periset buat melindungi keakuratan iyalah lewat observasi dilapangan.

a. Observasi

Guna metode disini penulis melangsungkan pengamatan serta pencatatan dengan dicoba dengan cara sistematis lewat penelitian pola- pola subyek ialah pribadi serta pula obyek ialah bendanya, Serta nantinya pada riset disini penulis hendak menyebar angket terhadap publik Mandailing Kelurahan Pulo Padang terkait situasi politik menjelang Pilkada 2020.

4. Teknik Analisis Data

Di pada mekanisme menganalisis data butuh terdapatnya pencarian serta penataan penemuan riset dengan terstruktur supaya gampang di pahami. Data dengan dimiliki lewat observasi serta wawancara butuh terdapatnya pengertian

¹¹Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), hal.113

dengan cara mendalam supaya periset mampu melalui gampang pada penarikan kesimpulan, tata cara dengan dikenakan periset pada metode penganalisis data ialah deskriptif kualitatif melalui metode mempelajari obyek- obyek dengan berrangkaian melalui riset lalu di analisis, diklarifikasi serta di interpretasi dengan cara tepat.

a. Pengumpulan Data

Tahapan disini ialah bagian dimana segenap data dikumpulkan pada bermacam sumber melalui metode pengumpulan data dengan telah diresmikan pada dini, tampak pula data ataupun data dengan didapat ialah lewat sebagian sumber ialah wawancara terhadap informan, observasi di lapangan melalui tujuan supaya segenap data dengan diperlukan mampu diperoleh pada riset ini.

b. Reduksi Data

Reduksi data ialah mekanisme dimana kumpulan data disederhanakan serta di analisis, dengan tadinya data termaksud masih belum terstruktur lalu dikelola lagi hingga data termaksud jadi ringkasan melalui mekanisme membuang data dengan tiada diperlukan serta merangkum beberapa data dengan diperlukan.

c. Penyajian Data

Penyajian data disini ialah bagian dimana sekumpulan data / data dengan sudah terkumpul serta tersusus lalu di sajikan selaku kumpulan data

dengan sistematis lalu memungkinkan adanya pengambilan tindakan serta penarikan kesimpulan.¹²

d. Kesimpulan

Mekanisme akhir pada tahap pengumpulan data ialah pembuktian serta penarikan konklusi dengan dimana kerap argumentasi serta inti utama berdasarkan isi data dengan telah diterangkan diulas ulang, adapun metode dengan biasa dilangsungkan pada mekanisme disini ialah menggunakan cara pengelompokan pola & tema yg sama.

G. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu disini berguna guna mempermudah penulis selaku tambahan bahan kajian guna penulisan skripsi.

1. Jurnal dari: Eki Darmawan, judul dengan diangkat ialah “Budaya Politik Publik Tanjung Unggat, kecamatan Bukit Bestari, Kota Tanjung Pinang pada Pilkada Gubernur serta Wakil Gubernur Provinsi Kepulauan Riau tahun 2010” Ilmu Pemerintahan 2013. Jurnal disini mengulas perihal bagaimana bentuk gambaran pada Budaya Politik dengan tampak pada lingkungan Publik Kelurahan Tanjung Unggat.

2. Skripsi dari: Kurnia Imam Muttaqin, dengan berjudul “Budaya Politik pribadi Rimba Di Taman Nasional Bukit Dua Belas Jambi (studi kasus sengketa lahan koneksi hutan tanaman industri)” Fakultas Ilmu Sosial serta Ilmu Politik. Universitas Lampung, 2016. Skripsi diatas mengutarakan dengan cara garis besar

¹²*Ibid*, hal. 194

perihal orientasi Politik Pribadi Rimba terhadap Objek input serta output pada sengketa lahan konsesi HTI (Hutan Tanaman Industri).

3. Skripsi dari: Ayu Lestari, dengan berjudul “Budaya Politik Kampung Arab Al-Munawar 13 Ulu Palembang” Fakultas Adab serta Humaniora. Universita Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018. Skripsi disini mengutarakan serta juga memberikan pemahaman terhadap pembaca perihal bagaimana keadaan perpolitikan di Kampung Arab termaksud.

Dari beberapa skripsi dengan tampak di Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam terkhususnya pada Jurusan saya ialah Pemikiran Politik Islam belum tampak dengan meneliti perihal Budaya Politik Mandailing serta Sikap Publik pada Pilkada 2020 lalu. Melampaui beberapa kajian terdahulu dengan penulis temukan, riset disini memegang perbedaan baik pada bahan penelitian ataupun pada tempat penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Guna keseluruhan, laporan riset disini disusun pada lima bab. Tujuannya guna focus pembahasan materi mengikuti struktur dengan tampak pada sebuah penelitian ilmiah. Adapun kelima bab termaksud terbagi pada :

- **Bab I**

ialah Pendahuluan. Mengutarakan perihal: latar belakang, rumusan masalah, Batasan istilah, manfaat penelitian, metode penelitian, juga sistematika penulisan.

- **Bab II**

Mengutarakan perihal politik serta juga budaya dengan cara teori

- **Bab III**

Membahas perihal profil serta peran publik kelurahan Pulo Padang terkhususnya komunitas Mandailing

- **Bab IV**

Membahas perihal bagaimana perilaku politik terkhususnya komunitas Mandailing kelurahan Pulo Padang pada pilkada langsung 2020 lalu

- **Bab V**

Ialah bab penutup dengan memberikan kesimpulan serta Saran.

